



Jurnal PGSD UNIGA

Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan

Universitas Garut

ISSN: -

HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Lina Novita¹, Siti Maulida Akhsan²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Pakuan

email: linov12@unpak.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif asosiatif dengan metode studi korelasional pada disiplin belajar sebagai variabel bebas dan hasil belajar matematika sebagai variabel terikat. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar matematika. Subjek penelitian ini adalah kelas IV A, IV B, dan IV C Sekolah Dasar Negeri 04 Cihideung Ilir Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor yang terdiri dari 84 sampel responden. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan teknik hubungan analisis regresi linear sederhana dengan $\hat{Y} = -32,59 + 0,74X$ artinya setiap peningkatan satu disiplin belajar maka akan meningkatkan hasil belajar matematika sebesar 0,74 unit. Pengujian korelasi sederhana menyatakan bahwa $r_{xy} = 0,486$ yang berarti terdapat hubungan kedua variabel sedang, sedangkan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,24 yang berarti disiplin belajar berkontribusi 24% terhadap hasil belajar Matematika maka berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara disiplin belajar dengan hasil belajar matematika.

Kata Kunci: Disiplin Belajar, Hasil Belajar, dan Matematika

PENDAHULUAN

Belajar merupakan interaksi siswa dengan guru, ataupun interaksi siswa dengan siswa pada suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran terdapat Interaksi yang akan menghasilkan nilai yang biasa dikenal sebagai hasil belajar. hasil belajar yaitu salah satu indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan umpan balik dari kegiatan proses belajar mengajar. Maka, hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil dari adanya proses belajar.

Hasil belajar tersebut diharapkan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan oleh sekolah berupa nilai Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM. Namun, pada

kenyataannya hasil yang dicapai siswa belum sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh sekolah dan pemerintah. Jika melihat hasil dari tes dan evaluasi Lembaga PISA (Program for International Student Assessment) 2015 rata-rata skor pencapaian siswa-siswi Indonesia untuk matematika masih begitu rendah berada diperingkat 63 dari 69 negara yang dievaluasi.

Terlihat saat observasi dan wawancara dengan guru di SDN 04 Cihideung Ilir pada tanggal 1 Februari 2019 menunjukkan perolehan data jumlah siswa dan informasi tentang proses pembelajaran di SDN 04 Cihideung Ilir. Permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran yaitu hasil belajar matematika siswa masih rendah sesuai dengan penilaian akhir semester ganjil yang diperoleh siswa, masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM <70. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah sesuai dengan kurikulum 2013 adalah >70, dari 107 siswa di kelas IV hanya 38 siswa atau 35,51% yang mencapai KKM atau memiliki nilai tertinggi pada mata pelajaran matematika, selebihnya 69 siswa atau 64,48% yang belum mencapai KKM. Penyebab dari rendahnya nilai tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya disiplin belajar.

Hasil belajar yang dicapai siswa SDN 04 Cihideung Ilir masih belum memuaskan bagi semua pihak. Secara umum memberikan gambaran bahwa nilai rata-rata matematika pada penilaian akhir semester ganjil siswa yang masih relatif rendah sehingga perlu adanya usaha dan upaya baik siswa maupun guru kelas IV untuk meningkatkan hasil belajar mereka untuk mencapai tujuan yang dikehendaki baik siswanya maupun lembaga pendidikan.

Peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa adalah disiplin belajar yang ada pada diri siswa. Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas, ternyata masih banyak siswa yang kurang disiplin dalam pembelajaran seperti tidak datang tepat waktu, siswa kurang antusias terhadap pembelajaran matematika, siswa yang bercanda di dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa yang melamun pada saat belajar mengajar berlangsung, sehingga mereka tidak terfokus pada materi yang diberikan, bahkan ada siswa yang melakukan kegiatan lain di luar pelajaran seperti menggambar, dan berdiskusi, siswa kurang komunikatif dalam kegiatan pembelajaran, disiplin dalam mengerjakan tugas yang terkadang siswa lupa mengerjakan PR. Faktor lainnya yaitu guru kurang menggunakan media pembelajaran, kurang menerapkan metode dan model pembelajaran yang bervariasi, guru masih mengabaikan siswa yang kurang disiplin di dalam kelas terkadang kelas menjadi kurang kondusif.

Pada dasarnya disiplin merupakan sikap patuh, taat, dan tertib untuk mengikuti maupun melaksanakan kegiatan belajar saat di kelas, peraturan dan tata tertib yang ditetapkan sekolah, sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki tercapai. Penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Aslianda (2017) hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan cukup signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran matematika. Penelitian lainnya dilakukan oleh Nainggolan (2012) terdapat hubungan antara disiplin belajar siswa dengan hasil belajar siswa. Dengan demikian dari beberapa penelitian terdahulu didapatkan kesimpulan bahwa disiplin belajar terdapat hubungan terhadap hasil belajar matematika.

Disiplin belajar tentunya memiliki keterkaitan dengan hasil belajar matematika. Namun, untuk mengetahui keterkaitan disiplin belajar dengan hasil belajar matematika peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika”

Mengacu pada latar belakang masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu; Apakah terdapat hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV A, IV B, dan IV C di Sekolah Dasar Negeri 04 Cihideung Ilir Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor ?

Pada dasarnya proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Seperti yang dikemukakan Jihad dan Haris (2012:15) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Hal tersebut dipertegas oleh Sihalohah (2018:64) bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami interaksi belajar dan mengajar yang terdiri dari kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

Karakteristik dan kemampuan yang dimiliki peserta didik berbeda-beda. Kemampuan tersebut diperoleh setelah melalui proses pembelajaran dalam jenis hasil belajar. Terdapat berbagai jenis hasil belajar dalam proses belajar mengajar, seperti yang dinyatakan oleh Susanto (2013:6) berpendapat bahwa hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (sikap afektif).

Hasil belajar yang diperoleh tentu berbeda pada setiap individu. Terdapat siswa yang memperoleh hasil belajar yang baik, namun adapula yang memperoleh hasil belajar yang rendah. Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hal tersebut seperti yang dinyatakan oleh Musfiqon (2012:8) dan Anitah (2009:2.7) faktor-faktor hasil belajar yaitu: 1) Faktor dari luar diri siswa (external factor), faktor external yang paling dominan dalam mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pengajaran. 2) Faktor dari dalam diri siswa (internal factor), yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah motivasi, minat, perhatian, sikap kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi fisik, dan psikis.

Penilaian hasil belajar dilakukan guna mengetahui tingkat penguasaan kompetensi peserta didik yang dicapai, sehingga dapat menentukan tindak lanjut hasil yang diperoleh oleh siswa. Selain itu, penilaian hasil belajar dilakukan untuk berbagai tujuan. Seperti yang dikemukakan Arifin (2009:15) tujuan penilaian hasil belajar adalah: 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan. 2) Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, sikap, peserta didik terhadap program pembelajaran. 3) Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi kompetensi dasar yang telah diterapkan. 4) Untuk menentukan kenaikan kelas. 5) Untuk seleksi, yaitu memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu. 6) Untuk menentukan kenaikan kelas. 7) Untuk meningkatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Prinsip penilaian hasil belajar perlu diperhatikan dalam penyusunan penilaian untuk setiap peserta didik. Dalam melaksanakan penilaian hasil belajar, guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip penilaian hasil belajar. Hamdani (2011:303) bahwa dalam melaksanakan penilaian hasil belajar, guru harus memenuhi prinsip-prinsip penilaian yaitu 1) valid (sahih), 2) objektif, 3) transparan (terbuka), 4) adil, 5) terpadu, 6) menyeluruh dan berkesinambungan, 7) bermakna dan 8) sistematis.

Matematika salah satu mata pelajaran yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Matematika pun sebagai sumber ilmu pengetahuan lainnya. Seperti yang dijelaskan Suhendri (2011:32) matematika adalah ilmu tentang bilangan, bangun, hubungan-hubungan konsep, dan logika dengan menggunakan bahasa lambang atau simbol dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Ruseffendi dalam Heruman (2017:1) mengungkapkan matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif, yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang keteraturan dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan ke aksioma atau postulat.

Pendapat tersebut dipertegas oleh Karso, dkk (2009:14) Matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan dengan penelaahan bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak dan hubungan diantara hal-hal itu. Sedangkan menurut Susanto (2013:185) Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari berbagai pendapat para ahli dapat disintesis bahwa hasil belajar matematika adalah perubahan kemampuan anak meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik yang diperoleh setelah melalui kegiatan pembelajaran tentang suatu ilmu yang bersifat logis dan abstrak yang dapat diukur perubahannya.

Disiplin belajar salah satu sikap yang ada pada diri seseorang untuk melakukan kegiatan yang ada di rumah, di dalam kelas dan di lingkungan sekolah yang bersifat positif. Disiplin belajar hal yang tidak mudah untuk diberikan kepada siswa, disiplin belajar harus ditanami dan dilatih agar siswa memiliki sikap disiplin belajar yang baik. Disiplin belajar salah satu kepatuhan siswa terhadap aturan. Menurut pendapat Sumantri (2010:122) disiplin belajar adalah kepatuhan dari diri siswa untuk melaksanakan kewajiban belajar secara sadar sehingga diperoleh perubahan pada dirinya, baik berupa pengetahuan, perbuatan maupun sikap baik itu belajar di rumah maupun belajar di sekolah.

Hal tersebut dipertegas oleh pendapat Amri (2013:162) Disiplin belajar adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri.

Disiplin memiliki berbagai macam bentuk. Menurut Koesoema (2010:237) macam-macam disiplin belajar sebagai berikut: 1) Disiplin sudut objektif, dalam disiplin sudut objektif disiplin ini bisa berwujud pemberian hukuman atau pujian, atau sebuah disposisi bagi anak didik untuk menerima aturan hukum tertentu. 2) Disiplin sudut subjektif, dalam disiplin subjektif mengacu pada proses pendidikan yang lebih berkaitan dengan dimensi manusia yaitu pendidikan moral.

Disiplin belajar sangatlah penting dalam perkembangan dan penanaman moral pada anak di sekolah dalam pelaksanaan belajar. Disiplin salah satu cara untuk anak berperilaku baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Seperti yang diungkapkan oleh Hurlock (2010:235) tujuan disiplin belajar ialah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan.

Perilaku disiplin akan berkembang pada setiap individu, yang akan melibatkan banyak pihak sehingga perilaku disiplin akan berkembang dan tercapai pada tahap yang matang. Disiplin belajar akan dipengaruhi oleh beberapa hal. Hal ini didukung oleh pendapat Sumantri (2010:122) bahwa faktor yang mempengaruhi disiplin belajar dibagi menjadi tiga yaitu : 1) Faktor Physiologi, yang termasuk dalam faktor ini adalah masalah kesehatan yang dapat mempengaruhi sikap. Keadaan panca indera yang sehat, tubuh yang sehat, makan yang cukup, yang memungkinkan siswa belajar tenang yang pada akhirnya meningkatkan hasil yang dicapai. 2) Faktor Perorangan, tidak menutup kemungkinan adanya tingkah laku siswa yang kurang baik di dalam kelas. Sifat perorangan, seperti egois, sering menentang, acuh tak acuh, sering mengganggu orang lain dan sebagainya semua perlu mendapat perhatian. 3) Faktor Sosial, dalam kehidupan bermasyarakat akan timbul pengaruh sosial dalam sikap seseorang diantaranya, bebas bertindak, ingin terpandang, tergolong dalam kelompok atau melakukan diri.

Sikap yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan salah satu gambaran dari sikap disiplin. Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggungjawab mengarahkan, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian serta kasih sayang. Guru harus mampu mendisiplinkan siswa agar siswa menjadi lebih baik sesuai dengan apa yang ditanamkan pada individu tersebut. Mulyasa (2013:171) dan Haryono (2016:264) mengungkapkan upaya meningkatkan disiplin belajar yaitu guru mampu melakukan hal-hal sebagai berikut: 1) Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya. 2) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya. 3) Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.

Berdasarkan kajian teoretik di atas dapat disintesis bahwa disiplin belajar siswa adalah ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban terhadap suatu peraturan yang telah disepakati bersama agar anak dapat berperilaku sesuai dengan aturan sehingga memberikan manfaat bagi individu tersebut dan lingkungannya agar cita-cita yang diinginkan tercapai.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Cihideung Ilir Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019 yang dilakukan pada bulan April 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cihideung Ilir 04 Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor yang berjumlah 107 orang siswa yang terdiri dari tiga kelas, yaitu kelas IVA, IVB, dan IVC. Sampel yang digunakan dalam penelitian dilakukan dengan teknik simple random sampling dengan rumus Taro Yamane. Jumlah sampel penelitian sebanyak 84 orang siswa,

masing-masing untuk kelas IVA terdapat 28 orang siswa, kelas IVB terdapat 26 orang siswa dan IVC terdapat 30 orang siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan dua macam data, hasil belajar matematika menggunakan instrumen tes dan disiplin belajar menggunakan angket berupa pernyataan dengan 5 alternatif jawaban.

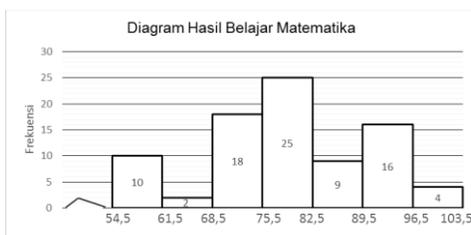
HASIL PENELITIAN

Deskripsi data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu terdiri dari kelompok data variabel terikat yaitu, Hasil Belajar Matematika (Y), dan data variabel bebas, Disiplin Belajar (X) yang dideskripsikan dalam bentuk deskriptif statistik. Deskripsi data masing-masing yaitu skor terendah, skor tertinggi, rentang skor, rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus), standar deviasi (SD), varians sampel, dan total skor.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Data Statistik Deskriptif Variabel Disiplin Belajar (X) dan Hasil Belajar Matematika (Y)

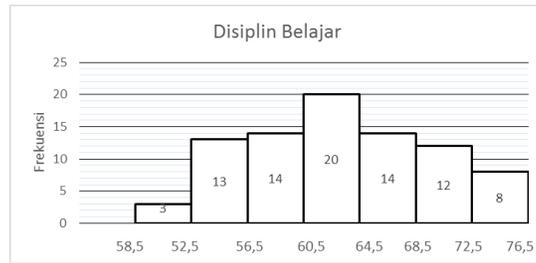
Unsur Statistik	Variabel X	Variabel Y
Skor Terendah	49	55
Skor Tertinggi	76	100
Rentang Skor	27	45
Mean	62,77	79,107
Median	62,5	80
Modus	58	80
Standar Deviasi	6,58	10,675
Varians	43,27	113,96
Total Skor	5273	6645
Banyak Kelas	7,35	7,35
Panjang Kelas	4	7

Terkait dengan gambaran data yang telah dipaparkan di atas, maka dituangkan ke dalam diagram histogram berikut:



Gambar 2 Diagram Histogram Distribusi Frekuensi data Hasil Belajar Matematika (Y)

Berdasarkan gambar histogram tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa frekuensi terbesar ditunjukkan pada batas kelas 75,5-82,5 sebanyak 25 orang siswa (29,8%) dan frekuensi terkecil ditunjukkan pada batas kelas 61,5-68,5 sebanyak 2 orang siswa (2,4%)



Gambar 2 Diagram Histogram Distribusi Frekuensi Data Disiplin Belajar (X)

Berdasarkan gambar histogram tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa frekuensi terbesar ditunjukkan pada batas kelas 60,5-64,5 sebanyak 20 orang siswa (23,8%) dan frekuensi terkecil ditunjukkan pada batas kelas 48,5-52,5 sebanyak 3 orang siswa (3,5%).

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Rangkuman Uji Normalitas Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika

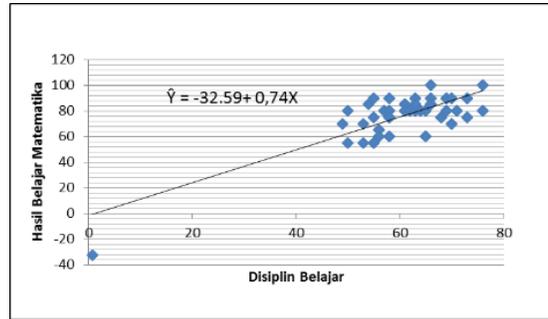
No	Galat Baku Taksiran	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1.	Variabel X dan Y	0,952	0,966	Normal
Syarat Normal $L_{hitung} < L_{tabel}$				

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan Liliefors diperoleh $L_{hitung} = 0,952$ sementara $L_{tabel} 0,966$ sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka variabel disiplin belajar (X) dan hasil belajar matematika (Y) tersebut berdistribusi normal

Tabel 4 Rangkuman Uji Homogenitas Hasil Belajar Matematika (Y) dan Disiplin Belajar(X)

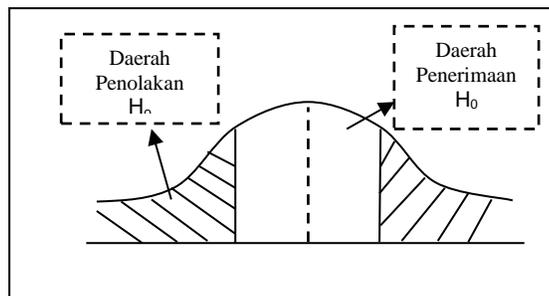
No.	Varian yang diuji	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1	Y atas X	1,62	3,95	Homogen
Uji taraf signifikan $F_{hitung} < F_{tabel}$				

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas variabel disiplin belajar (X) dan hasil belajar matematika (Y), diperoleh F_{hitung} sebesar 1,62 untuk sampel 84 dan taraf α (0,05) diperoleh F_{tabel} 3,95. Dimana jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti homogen dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ tidak homogen



Gambar 5 Diagram Pancar Hubungan Variabel Disiplin Belajar (X) dan Hasil Belajar Matematika (Y)

Sesuai dengan hasil perhitungan analisis persamaan regresi pada gambar diagram pancar diatas menunjukkan suatu korelasi bahwa terdapat hubungan positif dan menunjukkan keeratan antara kedua variabel dengan ketentuan korelasi positif variabel Y akan naik jika variabel X naik, Jika variabel X dikendalikan maka variabel Y juga akan dikendalikan. Kebenaran dari hasil regresi di atas digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya hubungan positif antara disiplin belajar (X) dengan hasil belajar matematika (Y). Hubungan fungsional antara X dan Y di sajikan dalam bentuk $\hat{Y} = (-32,59 + 0,74x)$ dengan X adalah signifikan. Hasil perhitungan uji signifikansi digambarkan pada kurva penolakan dan penerimaan H0 berikut.



Gambar 6 Kurva Penolakan dan Penerimaan H0 Pada Variabel Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika

PEMBAHASAN

Hasil analisis data pengujian hipotesisi data bahwa terdapat hubungan yang positif antara disiplin belajar dengan hasil belajar matematika. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, berarti disiplin belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika.

Hubungan fungsional antara disiplin belajar dengan hasil belajar matematika secara analisis statistika ditunjukkan dengan hasil uji signifikasi dan regresi $\hat{Y} = -32,59 + 0,74x$. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu unit variabel disiplin belajar menyebabkan peningkatan hasil belajar matematika sebesar 0,74 unit.

Kekuatan hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar matematika ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,486. Harga koefisien tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan sedang antara disiplin belajar dengan hasil belajar matematika ditunjukkan dengan determinasi (r^2) sebesar 0,24 dengan koefisien determinasi sebesar 24%. Hal tersebut berarti bahwa kenaikan atau penurunan hasil belajar matematika dipengaruhi disiplin belajar 24%. Sedangkan sisanya 76% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian Sukmanasa (2016) yang berjudul “Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial” dengan hasil korelasi 0,967 hal ini menunjukkan adanya korelasi yang tinggi antara disiplin belajar dengan hasil belajar.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Yuniarta (2012) yang berjudul “Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika” menemukan hasil penelitian terdapat hubungan positif antara disiplin belajar dengan hasil belajar matematika dengan koefisien korelasi 0,624 dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,389 atau 38%

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hasanuddin (2016) dengan judul “Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” bahwa hasil pengujian koefisien korelasi yang didapat sebesar 0,932 yang artinya disiplin belajar berkorelasi positif dan kuat dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian dilakukan Novita & Agustina (2018) berbeda pada salah satu variabelnya menunjukkan bahwa adanya disiplin belajar berhubungan dengan bimbingan orang tua.

Penelitian membuktikan bahwa disiplin belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar dan juga ada hubungannya dengan bimbingan orang tua. Dengan demikian temuan penelitian mendukung temuan-temuan penelitian yang dilakukan peneliti lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar dengan hasil belajar matematika menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan. Hal ini ditunjukkan dari persamaan $\hat{Y} = -32,59 + 0,74x$, artinya setiap peningkatan satu unit disiplin belajar akan meningkatkan hasil belajar matematika sebesar 0,74 unit. Kontribusi variabel disiplin belajar dengan hasil belajar matematika dapat dilihat dari koefisien korelasi (r) sebesar 0,486 menunjukkan hubungan yang sedang, harga koefisien korelasi determinasi (r^2) sebesar 0,24, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 24%. Sedangkan sisanya 76% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, Sofan. 2013. Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2012. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

- Anitah, Sri. 2009. Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arifin, Zainal. 2009. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Haryono, Sugeng. 2016. Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol. 3 No. 3. . Diakses tanggal 17 Maret 2019.
- Heruman. 2017. Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Hurlock, Elizabeth B. 2016. Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Prassindo.
- Karso. Dkk. 2009. Pendidikan Matematika 1. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kartono. Dkk. 2013. Guru Kelas SD. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan. J.Pedagonal. Vo. 2 (1).
<https://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal/article/view/738>
- Koesoema, Doni. 2010. Pendidikan Karakter : Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Grasindo.
- Mulyasa. 2013. Pengembangan dan Implementasi Pemikiran Kurikulum. Bandung: Rodakarya.
- Musfiqon. 2012. Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Novita, Lina & Agustina, Anisa. 2018. Bimbingan Orang Tua dengan Disiplin Belajar.
- Sihaloha, Lasmita. Dkk. 2018. Pengaruh Efikasi Diri (Self Effocacy) Terhadap Hasil Belajar ekonomi. Jurnal Inovasi Pembelajaran. Vol.4 No.1.URL: <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jinop/article/view/5671>. Diakses tanggal 15 Maret 2019.
- Suhendri, Huri. Pengaruh Kecerdasan Matematis–Logis dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. Jurnal Formatif 1(1): 29-39
ISSN: 2088-351X. URL: <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/61>.
Diakses tanggal 14 Maret 2019.
- Sumantri, Bambang. 2010. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. STKIP PGRI Ngawi: Media Prestasi. Vol VI No 3.
http://jurnal.stkipngawi.ac.id/index.php/mp/article/viewFile/53/pdf_25.
Diakses tanggal 14 Maret 2019.